

Penerapan Terapi Kelompok Terapeutik Seni Pewarnaan Ikat Celup (*tie dye*) terhadap Peningkatan Harga Diri Pasien Harga Diri Rendah Kronis di Ruang Rehabilitasi Rumah Sakit Jiwa Prof Dr Muhammad Ildrem Medan.

The Application of Tie Dye Art Therapy Group Treatment to Improve the Self-Esteem of Patients with Chronic Low Self-Esteem in the Rehabilitation Ward of Prof. Dr. Muhammad Ildrem Mental Hospital, Medan.

Indrawati^{1*}, Arbani Batubara¹, Eqlima Elfira², dan Wirda Faswita³

¹Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan, Medan, Indonesia

²Fakultas Keperawatan, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

³Akademi Keperawatan Kesdam Binjai, Medan, Indonesia

Kata Kunci :

Harga diri rendah kronis, terapi seni, *tie dye*.

ABSTRAK

Pendahuluan : Harga diri rendah adalah salah satu masalah psikososial yang sering dialami oleh pasien gangguan jiwa di rumah sakit jiwa. Pasien dengan harga diri rendah cenderung menunjukkan perasaan tidak berharga, kurang percaya diri, dan menarik diri dari lingkungan sosial. Salah satu terapi yang dapat membantu meningkatkan harga diri adalah terapi kelompok terapeutik seni pewarnaan ikat celup (*tie dye*) yang melibatkan kreativitas, ekspresi diri, dan hasil karya yang dapat menimbulkan rasa bangga serta kepuasan pribadi bagi pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Penerapan terapi kelompok terapeutik seni pewarnaan ikat celup (*tie dye*) terhadap peningkatan harga diri pasien harga diri rendah kronis di ruang rehabilitasi Rumah Sakit Jiwa Prof Dr Muhammad Ildrem Medan. Metode: Penelitian ini menggunakan desain *quasi experiment* dengan pendekatan *one group pre-test and post-test* dengan 20 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai kriteria inklusi. Intervensi terapi dilakukan dalam 4 sesi terapi kelompok selama satu minggu. Pengukuran harga diri dilakukan menggunakan kuesioner *Rosenverg Self-Esteem Scale* sebelum dan sesudah intervensi. Data dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil: Penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata harga diri pasien, nilai sebelum mengikuti terapi 18.45 dan skor rata-rata harga diri pasien setelah selesai mengikuti terapi adalah 27.15. Hasil uji statistik menunjukkan perbedaan signifikan setelah dilakukan terapi ($p < 0,001$). Kesimpulan: Responden menunjukkan perubahan perilaku positif seperti berani mengekspresikan pendapat, merasa bangga terhadap hasil karya sendiri, dan lebih aktif berinteraksi dengan anggota kelompok lain. Terapi ini dapat dijadikan salah satu alternatif terapi untuk membantu pemulihan psikososial pasien.

Keyword:

Chronic low self-esteem, art therapy, tie dye.

ABSTRACT

Introduction: Low self-esteem is one of the psychosocial problems often experienced by mental health patients in psychiatric hospitals. Patients with low self-esteem tend to feel worthless, lack confidence, and withdraw from their social environment. One therapy that can help improve self-esteem is therapeutic tie-dye art group therapy, which involves creativity, self-expression, and artwork that can instill a sense of pride and personal satisfaction in patients. This study aims to determine the effect of therapeutic group therapy using tie dye art on improving the self-esteem of patients with chronic low self-esteem in the rehabilitation ward of Prof. Dr. Muhammad Ildrem Mental Hospital in Medan. Method: This study used a quasi-experimental design with a one-group pre-test and post-test

approach with 20 respondents selected using purposive sampling techniques according to the inclusion criteria. The therapy intervention was carried out in 4 group therapy sessions over one week. Self-esteem was measured using the Rosenberg Self-Esteem Scale questionnaire before and after the intervention. The data were analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test. Results: The study showed an increase in the average self-esteem score of patients, with a pre-therapy score of 18.45 and a post-therapy average self-esteem score of 27.15. Statistical tests showed a significant difference after therapy ($p < 0.001$). Conclusion: Respondents showed positive behavioral changes such as daring to express their opinions, feeling proud of their own work, and being more active in interacting with other group members. This therapy can be used as an alternative therapy to help patients' psychosocial recovery.

Copyright © 2026 JKBD

All rights reserved

Corresponding Author:

Indrawati

Email: indrawatigayo@gmail.com

Article history

Received date : 23 Oktober 2025

Revised date : 24 November 2025

Accepted date : 12 Januari 2025

PENDAHULUAN

Harga diri (*self-esteem*) merupakan aspek psikologis penting yang memengaruhi kemampuan individu dalam menghadapi tantangan, membangun hubungan sosial, serta keterlibatan dalam proses pemulihan penyakit jiwa. Pasien dengan gangguan jiwa sering mengalami gangguan konsep diri yang berdampak pada penurunan motivasi berpartisipasi dalam kegiatan rehabilitative dan memperlambat proses pemulihan psikososial. Oleh karena itu, intervensi yang mampu meningkatkan harga diri menjadi bagian penting dalam asuhan keperawatan jiwa dan rehabilitasi mental. Intervensi seni atau *art therapy* semakin mendapat perhatian sebagai pendekatan non-farmakologis yang mendukung pemulihan mental.

Terapi seni aktif (*active visual art therapy*) memberikan perbaikan pada beberapa *outcome* pasien, termasuk regulasi emosi, ekspresi diri, dan aspek-aspek kesejahteraan psikologis. Meskipun efeknya heterogen antar-studi, terapi ini merupakan tambahan yang berpotensi signifikan pada perawatan standar bagi pasien dengan gangguan mental (Joschko et al., 2024). Implementasi dan efektivitas yang dirasakan dari terapi *tie dye* sebagai intervensi bagi individu yang mengalami rendahnya harga diri, suatu dampak psikologis yang umum terjadi di

berbagai lingkungan institusi (Misty & Tirta, 2020).

Salah satu bentuk terapi seni yang relative sederhana, mudah diterapkan, dan memberikan hasil karya nyata adalah teknik *tie dye* (ikat celup). *Tie dye* memungkinkan proses kreatif yang melibatkan pembuatan motif, pemilihan warna, dan proses visualisasi hasil akhir. Semua elemen ini dapat merangsang ekspresi diri, rasa pengendalian, dan kebanggaan terhadap produk karya sendiri.

Studi-studi eksploratif terbaru yang mengevaluasi penggunaan *tie dye* sebagai medium terapeutik melaporkan bahwa partisipan merasa lebih mampu mengekspresikan emosi, mengalami pengurangan perasaan negative, serta peningkatan perasaan berharga setelah mengikuti workshop *tie dye*. Hal ini menjadikan *tie dye* sebagai intervensi yang menjanjikan, khususnya dalam konteks terapi kelompok di fasilitas layanan jiwa (Wang et al., 2024).

Selain bukti tentang efektivitas umum terapi seni, validitas pengukuran harga diri pada populasi pasien jiwa di Indonesia juga telah mendapat perhatian. Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES) yang sering digunakan untuk menilai harga diri telah dikaji struktur validitasnya pada pasien dengan skizofrenia di Indonesia, dan menunjukkan dukungan terhadap penggunaannya dalam konteks lokal. Keberadaan instrument yang valid dan reliabel

penting untuk memastikan bahwa perubahan skor harga diri yang terukur benar-benar merefleksikan perubahan klinis/psikososial pasca intervensi (Muslih & Chung, 2024).

Penggunaan seni sebagai bagian dari rehabilitasi jiwa di RSJ di Indonesia bukanlah hal baru. Terapi seni (*art therapy*) dan kegiatan seni rekreatif telah dipraktikkan sejak beberapa dekade terakhir sebagai bagian dari terapi psikososial dan rehabilitasi pasien gangguan jiwa. Selain studi umum tentang terapi seni dan intervensi kreatif, dalam beberapa tahun terakhir di Indonesia sudah muncul beberapa penelitian spesifik tentang terapi *tie-dye* dan efeknya terhadap aspek psikologis pasien jiwa atau kelompok rentan lain. Studi-studi ini memberikan bukti empiris bahwa *tie-dye* mempunyai potensi nyata yang dapat dijadikan acuan untuk desain penelitian di RSJ. Studi ini menunjukkan bahwa terapi *tie-dye* dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis yang berhubungan dengan persepsi diri dalam populasi skizofrenia (Dzakiya & Untari, 2024) dan intervensi ini membantu meredakan gejala halusinasi dan dapat meningkatkan *self-esteem* pasien skizofrenia (Arum et al., 2025; Untari & Nugroho, 2025).

Studi ini juga menemukan bahwa keterlibatan dalam aktivitas *tie-dye* mengurangi ansietas pada lansia. Efek ini relevan karena kecemasan dan perasaan rendah diri sering berjalan bersamaan dengan harga diri rendah dan intervensi ini secara konsisten mampu meningkatkan kesejahteraan mental, regulasi emosi, dan aspek psikologis lain termasuk *self-esteem* dalam kelompok populasi berbeda (Ayuningjati & Kartinah, 2025; Hermanto et al., 2025).

Berdasarkan landasan teoritis dan bukti empiris awal tersebut, penerapan terapi seni *tie-dye* sebagai intervensi kelompok di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan berpotensi memberikan manfaat ganda yakni memfasilitasi ekspresi dan regulasi emosi tanpa bergantung sepenuhnya pada komunikasi verbal; meningkatkan rasa penguasaan dan kebanggaan melalui hasil karya nyata yang dapat memperkuat harga diri; dan memperkaya paket rehabilitasi psikososial yang komplementer terhadap terapi medis dan psikologis. Oleh karena itu, penelitian yang mengevaluasi efektivitas *tie-dye* terhadap perubahan skor harga diri pada pasien rumah sakit jiwa menjadi penting untuk mengisi kekosongan bukti local dan memberi

rekomendasi praktik keperawatan jiwa berbasis bukti.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimen dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Desain ini dipilih untuk mengetahui pengaruh penerapan terapi seni *tie dye* (ikat celup) terhadap peningkatan harga diri pada pasien dengan masalah harga diri rendah kronis. Desain ini memungkinkan peneliti membandingkan skor harga diri sebelum dan sesudah diberikan intervensi dalam kelompok yang sama tanpa kelompok kontrol. Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Jiwa Prof Dr Muhammad Ildrem Medan, yang merupakan rumah sakit rujukan kejiwaan tingkat provinsi di Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih karena memiliki program rehabilitasi psikososial dan kegiatan terapi aktivitas kelompok yang terstruktur.

Penelitian dilakukan selama bulan Mei-Juli 2025, dengan pelaksanaan terapi selama empat sesi dalam kurun waktu dua minggu.

Populasi penelitian adalah seluruh pasien dengan diagnose keperawatan harga diri rendah kronis yang menjalani perawatann di ruang rehabilitasi Rumah Sakit Jiwa Prof Dr Muhammad Ildrem Medan. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria inklusi; 1) Pasien dengan diagnose keperawatan harga diri rendah (berdasarkan asesmen perawat jiwa); 2) Pasien dalam kondisi stabil, mampu berinteraksi, dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok; 3) bersedia mengikuti seluruh rangkaian terapi *tie dye* (4 sesi); dan 4) Berusia antara 18-55 tahun.

Sedangkan kriteria eksklusinya adalah 1) Pasien dengan gangguan persepsi berat (halusinasi aktif, agitasi); 2) Pasien dengan gangguan kognitif berat yang menghambat pemahaman instruksi. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 responden, sesuai dengan minimal kebutuhan analisis uji *Willcoxon Signed Rank Test* untuk penelitian quasi eksperimen dengan tingkat kepercayaan 95%.

Terapi seni *tie dye* didefinisikan sebagai kegiatan terapi kelompok yang melibatkan proses pembuatan kain bermotif dengan teknik ikat celup, melalui tahapan pemilihan warna, pengikatan kain, pencelupan,

pengeringan, serta refkesi hasil karya. Intervensi ini diberikan sebanyak empat sesi, dengan durasi masing-masing 45-60 menit.

Harga diri diukur menggunakan *Rosenberg Self-Esteem Scale* (RSES) versi Bahasa Indonesia yang terdiri dari 10 item pernyataan dengan skala likert 1-4. Skor total berkisar antara 10-40, dengan kategori harga diri rendah (10-20), sedang (21-30), dan tinggi (31-40). Instrumen ini telah divalidasi di Indonesia dengan reliabilitas Cronbach's Alpha 0.84 (Muslih & Chung, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 20 responden dengan diagnose keperawatan harga diri rendah kronis di ruang rehabilitasi Rumah Sakit Jiwa Prof Dr Muhammad Ildrem Medan. Karakteristik responden pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik responden (n=20)

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia (tahun)	18-25	3	15
	26-35	5	25
	36-45	7	35
	46-55	5	25
Jenis Kelamin	Laki-laki	14	70
	Perempuan	6	30
Pendidikan Terakhir	SD-SMP	7	35
	SMA	9	45
	Perguruan Tinggi	4	20
	Lama Dirawat	<6 bulan	8
	≥6 bulan	12	60

Sebagian besar responden berusia produktif (36-45 tahun) berjenis kelamin laki-laki (70%), dan telah dirawat lebih dari 6 bulan (60%).

Skor Harga Diri Sebelum dan Sesudah Terapi Seni *Tie Dye*

Hasil pengukuran tingkat harga diri menggunakan *Rosenberg Self-Esteem Scale* (RSES) sebelum dan sesudah intervensi ditampilkan pada tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Skor Harga diri sebelum dan sesudah intervensi (n=20)

Waktu Pengukuran	Mean ±SD	Min-Maks
Sebelum terapi (pretest)	18.45±2.31	14-22

Sesudah terapi (posttest)	27.15±3.28	21-33
---------------------------	------------	-------

Terdapat peningkatan rerata skor harga diri dari 18.45 menjadi 27.15, menunjukkan perubahan dari kategori rendah menjadi sedang-tinggi.

Tabel 3. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test terhadap Skor Harga Diri (n=20)

Variabel	Z hitung	p-value	Keterangan
Harga diri pre-post	-3.92	0.001	Signifikan

Nilai $p = 0.001$ ($p < 0.05$) menunjukkan terdapat perbedaan bermakna antara skor harga diri sebelum dan sesudah penerapan terapi seni *tie dye*. Hal ini berarti terapi seni *tie dye* efektif dalam meningkatkan harga diri pasien dengan gangguan jiwa.

Peningkatan Harga Diri Pasien setelah Terapi Seni *Tie Dye*

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada skor harga diri setelah pasien mengikuti terapi seni *tie dye*. Aktivitas kreatif seperti memilih warna, mengikat kain, dan menciptakan motif unik memberi pengalaman positif dan perasaan memiliki kemampuan (*sense of competence*) yang memperkuat konsep diri positif.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Del Rio Dieguez et al (2024) menyatakan bahwa terapi seni meningkatkan *self-worth*, emosi positif, dan fungsi social pada pasien psikiatri. Aktivitas seni memfasilitasi ekspresi diri non-verbal yang penting bagi pasien dengan hambatan komunikasi emosional (del Río Diéguez et al., 2024). Selain itu, pasien skizofrenia menunjukkan bahwa terapi *tie dye* efektif menurunkan gejala negative seperti apatis dan menarik diri, serta meningkatkan interaksi social dan penghargaan diri. Proses menciptakan karya konkret menjadi symbol keberhasilan yang meningkatkan perasaan berharga dan bermakna (Arum et al., 2025).

Hubungan Terapi Seni dengan konsep diri positif

Terapi seni, termasuk *tie dye*, berperan dalam membangun identitas positif melalui proses kreatif yang memberi ruang bagi

individu untuk mengekspresikan emosi tanpa penilaian. Kegiatan seni memicu aktivasi dopamine di otak, meningkatkan motivasi dan perasaan bahagia yang berdampak langsung pada peningkatan harga diri (Ettinger et al., 2023). Peningkatan efikasi diri dan penurunan depresi ringan pada pasien dengan gangguan mental kronis. Kelompok *tie-dye* juga memperkuat dukungan sosial antar pasien berperan penting dalam meningkatkan harga diri dan kesejahteraan psikologis.

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi terapi seni dalam program rehabilitasi keperawatan jiwa. Perawat jiwa dapat menggunakan terapi tie dye sebagai intervensi non-farmakologis yang efektif, murah, dan dapat meningkatkan partisipasi pasien dalam kegiatan kelompok. Intervensi ini juga dapat digunakan untuk mendukung pencapaian tujuan keperawatan NANDA-1 00353: *Chronic Low Self-Esteem*, dengan focus pada peningkatan kemampuan menilai diri secara positif, mengekspresikan kebanggaan atas prestasi pribadi, serta memperluas interaksi sosial.

KESIMPULAN

Adanya peningkatan skor rata-rata harga diri pasien setelah mengikuti terapi kelompok terapeutik *tie dye* dengan nilai skor rata-rata harga diri pasien sebelum mengikuti terapi 18.45 dan skor rata-rata harga diri pasien setelah selesai mengikuti terapi adalah 27.15. Hasil uji statistik menunjukkan perbedaan signifikan setelah dilakukan terapi dengan p value = 0,001. Responden juga menunjukkan perubahan perilaku positif seperti berani mengekspresikan pendapat, merasa bangga terhadap hasil karya sendiri, dan lebih aktif berinteraksi dengan anggota kelompok lain. Penerapan terapi kelompok terapeutik seni pewarnaan ikat celup (*tie dye*) memberikan perubahan signifikan terhadap peningkatan harga diri pasien di ruang rehabilitasi Rumah Sakit Jiwa Prof Dr Muhammad Ildrem Medan.

DAFTAR PUSTAKA

Ally, W. K., Butt, A., Khan, Y., Naz, I., Abbas, G., Batool, Z., & Bhutto, Z. H.

Expressive Arts intervention for Low Self-esteem Management—A Case Study.

Arum, L., Yani, E., Nita, Y., Trisnawati, N., Keperawatan, F., Kesehatan, I., & Pekanbaru, P. N. (2025). PENERAPAN TERAPI SENI TIE-DYE TERHADAP PENURUNAN GEJALA HALUSINASI DI RUANG SEBAYANG RUMAH SAKIT JIWA TAMPAN PROVINSI RIAU. *Medic Nutricia : Journal Ilmu Kesehatan*, 19(1), 91–100. <https://doi.org/10.5455/mnj.v1i2.644>

Ayuningjati, K. G., & Kartinah, K. (2025). Pengaruh Membatik Jumputan (Tie Dye) Sebagai Terapi Seni untuk Mengurangi Tingkat Ansietas Bagi Lansia. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 7(1), 74–82. <https://doi.org/10.31539/JOTING.V7I1.14312>

Cahyani, Y. F., Aprilla, N., & Simatupang, T. (2024). Pemberian Terapi Seni Tie-Dye terhadap Kualitas Hidup pada Pasien Halusinasi di Ruang Mandau di Rumah Sakit Jiwa Tampan. *Jurnal Pahlawan Kesehatan*, 1(4), 307-314.

Constantin, V., Popovici, A. F., Alecu, L., & Mitrofan, L. (2025). Group Expressive Arts Therapy to Enhance Self-Esteem and Alleviate Anxiety in Romanian Adults. *Art Therapy*, 1-12.

Del Río Diéguez, M., Jiménez, C. P., Ávila, B. S. A., & Bayón Pérez, y. C. (2024). Art therapy as a therapeutic resource integrated into mental health programmes: Components, effects and integration pathways. *Arts in Psychotherapy*, 91. <https://doi.org/10.1016/j.aip.2024.102215>

Dzakiya, E. L., & Untari, R. (2024). PENGARUH TERAPI SENI TIE-DYE TERHADAP KEPUASAN HIDUP PASIEN SKIZOFRENIA DI RSJD Dr. RM. SOEDJARWADI KLATEN. *Medical Journal of Nusantara*, 3(1), 32–39. <https://doi.org/10.55080/mjn.v3i1.700>

- Ettinger, T., Berberian, M., Acosta, I., Cucca, A., Feigin, A., Genovese, D., Pollen, T., Rieders, J., Kilachand, R., Gomez, C., Kaimal, G., Biagioni, M., Di Rocco, A., Ghilardi, F. M., & Rizzo, J. R. (2023). Art therapy as a comprehensive complementary treatment for Parkinson's disease. *Frontiers in Human Neuroscience*, *17*, 1110531. <https://doi.org/10.3389/fnhum.2023.1110531>
- Hermanto, E., Kurnia, G. M., Nurmala, I., & Devy, S. R. (2025). Zentangle Art to Improving Mental Health: A Scoping Review. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, *13*(SI1), 227–234. <https://doi.org/10.20473/JPK.V13.ISI1.2025.227-234>
- Joschko, R., Klatte, C., Grabowska, W. A., Roll, S., Berghöfer, A., & Willich, S. N. (2024). Active Visual Art Therapy and Health Outcomes: A Systematic Review and Meta-Analysis. *JAMA Network Open*, *7*(9), e2428709. <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2024.28709>
- Li, W. K. (2025). Expressive textile arts and fashion-based intervention for youth with emotional distress.
- Misty, E., & Tirta, S. (2020). GROUP ART THERAPY UNTUK MENINGKATKAN SELF-ESTEEM REMAJA DI LPKA TNG. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, *4*(1), 9–16. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v4i1.3872.2020>
- Muslih, M., & Chung, M. H. (2024). Structural validity of the Rosenberg self-esteem scale in patients with schizophrenia in Indonesia. *PLoS ONE*, *19*(5 May), e0300184. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0300184>
- Novitasari, C., & Kotijah, S. (2024). ANALISIS ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN HARGA DIRI RENDAH DENGAN PENERAPAN OKUPASI MENGGAMBAR (Doctoral dissertation, Perpustakaan Universitas Bina Sehat PPNI).
- Nweke, F., Ndubuisi, C., Eseagwu, O., Akintibu, O., & Boluwatife, B. J. (2025). (Dis) Ableness and Inclusive Cities: Negotiating Practice-led Action Research in Music and Art with Disabled People in Lagos, Nigeria. *Abuja Journal of Humanities*, *6*(1), 195-207.
- Rahmawati, R., Candrasari, M. C. W., Tridjata, C., Sumardi, F. B. P., Arumita, N., & Rayhan, A. (2025). Integrating STEAM Education through Shibori Art: Improving Self-Love and Self-Esteem Among Women. *Jurnal Pendidikan Abad Ke-21*, *3*(2), 51-64.
- Rahna, K. A., & Nithya, R. (2022). Efficacy of integrated art therapy on social competence, self-esteem, and personal growth initiative among adolescents from tribal areas. *Indian journal of health and wellbeing*, *13*(2), 197-201.
- Untari, R., & Nugroho, M. A. (2025). Pengaruh Art Therapy terhadap Self-Esteem Pasien Skizofrenia. *Jurnal Terapi Wicara Dan Bahasa*, *3*(2), 266–274. <https://doi.org/10.59686/jtwb.v3i2.169>
- Wandira, H. A., Jaya, M. A., Mulyadi, M., & Tabawati, A. N. (2023). *Asuhan Keperawatan Skizofrenia Tn. S Dengan Implementasi Terapi Kreasi Menggambar Pada Pasien Harga Diri Rendah Di RSKJ Soeprapto Bengkulu Tahun 2023* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu).
- Wang, Z., Liu, S., Mi, J., Wang, H., Jiang, Y., Xu, D., & Gao, Z. (2024). Exploring the Healing Potential of Tie-dye Art Therapy Using a Younger Generation of College Students' Workshop as an Example. *Human*

Factors in Communication of Design,
136, 49–64.
<https://doi.org/10.54941/ahfe1004968>
Zain, M. Z. M., Hasbullah, S. W., Hassan,
H., Sulaiman, N., Drahman, M. H.,
Jamaludin, N. S. A., ... & Sulaiman,
V. A. (2023). Shibori Workshop As A
mean To Empower People With
Psychological Disorders At Bachok,
Kelantan. In *BIO Web of*
Conferences (Vol. 73, p. 03014). EDP
Sciences.